

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I DARUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUCI FACHWANA

NIM. 211222414

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

ABSTRAK

Nama : Suci Fachwana
NIM : 211222414
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 12 Februari 2017
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag. MA
Kata Kunci : Strategi Guru dan Kesulitan Belajar

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Dengan peran dan tanggung jawab guru tersebut diharapkan tidak terjadi kesulitan dalam pembelajaran. Namun bila terjadi kesulitan dalam pembelajaran diharapkan guru membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik pula. Kenyataannyaberdasarkan hasil observasi penulis ditemukan strategi guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar belum maksimal. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam hal membaca dan memahami al Qur'an. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar? apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar? dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data. Selanjutnya data yang terkumpul dibahas kemudian diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi dan Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Quran, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanallahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam.**

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang tercinta Ayahanda M. Dahlan Ismail dan Ibunda Nurlina Abdullah serta keluarga besar, terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-

hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Mashuri, S.Ag. MA. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Hamdiah al latif, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai penulis selesai dan Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 6 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional / Penjelasan Istilah	6
BAB II : LANDASAN TEORETIS	9
A. Hakikat Strategi dan Kesulitan Belajar.	9
B. Langkah-langkah menyusun Strategi Pembelajaran	19
C. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	21
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar	42
B. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran	48
C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.....	49
D. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Infrastruktur SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar	43
TABEL 4.2 : Keadaan Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Darussalam	44
TABEL 4.3: Rincian Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar	48

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 :Posisi hirarki istilah-istilah dalam pembelajaran	13
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.¹

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125.

² UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.”³

Dalam pembelajaran di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Pembelajaran agama Islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah ditetapkan, bertujuan agar setiap anak didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Namun

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Berbasis Integrasi dan kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 142.

dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar tersebut di antaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal, menjelaskan mufradat apalagi memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

SMP Negeri 1 Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kec. Darussalam. Kab. Aceh Besar. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin, namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar?

2. Apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Adapun manfaat penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar dan pendidik di masa akan datang. Dan bagi guru dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar dalam melakukan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikir terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas Ramly Maha berpendapat bahwa “strategi” adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana/prasarana dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶

⁴ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.3, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 1.

⁵ Sastrapradja, *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 457.

⁶ Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000), h. 156.

Strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja guna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memilih dan menentukan metode, teknik, serta pendekatan yang tepat dan sesuai.

Strategi mengatasi kesulitan belajar pada siswa penulis kategorikan ke dalam dua bagian, yaitu strategi umum yang meliputi analisis hasil diagnosis, menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan) dan melaksanakan program perbaikan. Strategi khusus yang merupakan pengembangan dari strategi umum identifikasi dan penentuan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan. Dalam strategi khusus ini, strategi mengatasi kesulitan belajar dilakukan sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.⁷

Menurut Dimiyati Mahmud belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 12.

pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

Adapun Kesulitan belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki IQ tinggi. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah sulit dalam membaca dan memahami al Quran.

⁸ Nini Subini, *Mengatasi ...*, h. 13.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Strategi dan Kesulitan Belajar

1. Pengertian Strategi

Sebelum menguraikan terlebih jauh tentang pengertian strategi pembelajaran, maka akan diuraikan beberapa istilah terkait dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen seperti dikutip Wina Sanjaya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu, (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).⁹

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.127.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹¹ Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Selanjutnya bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu,

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 8.

sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk merealisasikan perencanaan tersebut.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswa relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.¹² Dalam hal ini guru pun dapat berganti-ganti teknik, meskipun dalam koridor metode yang sama.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, walaupun dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, mereka akan terlihat berbeda dalam hal penyajiannya. Dalam gaya pembelajaran, akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari

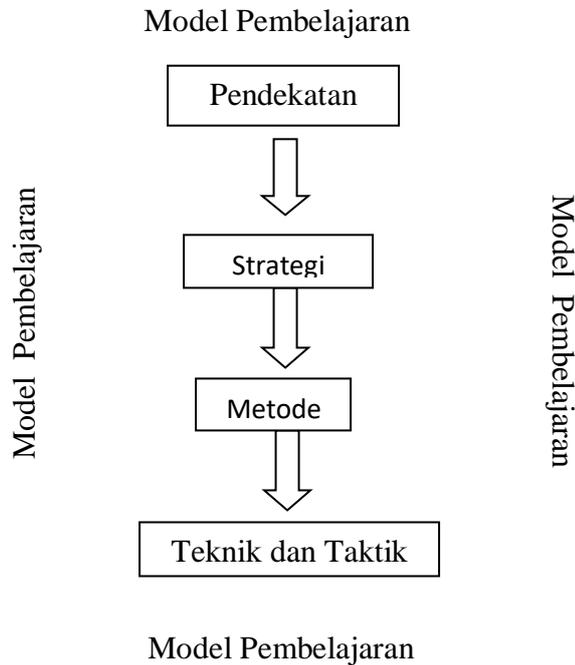
¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 24.

awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan melalui strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hirarki (urutan tingkatan) dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:¹³

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 25.



Gambar 2.1. Posisi hirarki istilah-istilah dalam pembelajaran.

Selanjutnya secara spesifik berikut ini akan dijelaskan tentang pentingnya strategi. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar

¹⁴ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.3, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 1.

mengajar.¹⁵Strategi juga dapat diartikan dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶

Sehubungan dengan penjelasan di atas Ramly Maha berpendapat bahwa “strategi” adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana/prasarana dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Dalam buku Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana yang terlibat dalam kegiatan.

¹⁵ Sastrapradja, *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 457.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 587.

¹⁷ Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000), h. 156.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*,h. 294.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning disferences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. di satu pihak, penggunaan istilah *learning difficulties* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹⁹

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

¹⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 12.

Menurut Dimiyati Mahmud belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.²¹

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 13.

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.....*, h. 15.

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan..
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.²²

Pengertian/definisi kesulitan belajar, sebagaimana dikutip oleh Mulyono dari definisi yang pertama kali dikemukakan oleh *The United State Office Of Education* (USOE) yang telah dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut

²² Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, www.scribd.com.diakses tanggal 2 Desember 2016

mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan konseptual, luka pada otak, disleksia, dan Afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna-grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.²³

Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities*

(NJCLD) memberikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan, (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik).²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki IQ tinggi. Namun usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dalam pendekatan agar anak-anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Tingkat kesulitan yang dialami anak didik tidaklah sama antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memperhatikan

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi ...*, h. 6

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak ...*, h. 8.

tingkat-tingkat kesulitan tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun.

B. Langkah-langkah Menyusun Strategi Pembelajaran

Penyusunan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini seorang guru harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman guru mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran. Adapun dalam penyusunan strategi pembelajaran terdapat lima langkah yang harus ditempuh, meliputi ²⁵

1. Menyusun dan mengelompokkan tujuan. Untuk memulainya, harus menunjukkan urutan tujuan dan bagaimana akan mengelompokkannya dalam pembelajaran.
2. Membuat rencana pra-pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut untuk setiap unit.

Setelah mengurutkan tujuan dan mengelompokkannya, kemudian menunjukkan apa yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pra-pengajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut kegiatan.

a. Kegiatan pra-pengajaran

- 1) Motivasi
- 2) Tujuan
- 3) Pengelompokan siswa dan pemilihan media

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 64.

- b. Penilaian
 - 1) Pre test
 - 2) Praktik
 - 3) Post test
 - 4) Pengelompokan siswa dan pemilihan media
 - c. Kegiatan lanjutan
 - 1) Alat bantu ingatan
 - 2) Pengelompokan siswa dan pemilihan media
3. Merencanakan presentasi konten/isi dan partisipasi siswa untuk setiap tujuan atau kelompok tujuan
- a. Presentasi konten/isi
 - 1) Konten/isi.
 - 2) Contoh.
 - 3) Pengelompokan siswa dan pemilihan media.²⁶
 - b. Partisipasi siswa
 - 1) Item-item praktik.
 - 2) Umpan balik.
 - 3) Pengelompokan siswa dan pemilihan media.
4. Menetapkan tujuan untuk pelajaran dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing pelajaran.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 65.

5. Meninjau strategi untuk mengonsolidasikan pemilihan media dan mengonfirmasi atau memilih sistem penyampaian.

Setelah strategi selesai disusun, seorang pendidik harus memiliki resep yang diperlukan untuk mulai mengembangkan bahan ajar. Dalam hal ini perancang harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang pembelajaran dan teori desain dengan pengalamannya, mengenai peserta didik dan tujuan.

C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.²⁷

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu :

- a. Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa)
- b. Faktor eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Kedua faktor tersebut meliputi bermacam-macam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 173.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa meliputi:

1) Faktor Fisiologi (yang bersifat fisik)

a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal- hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

c) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.²⁸

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 230.

Abu Ahmadi dn Widodo Supriyono juga menambahkan bahwa:

2) Faktor psikologi

a) Intelegensi

Menurut William Stern, intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada intelegensi seseorang.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda- beda. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini.

c) Minat

Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya dalam belajar.

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

e) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. kesehatan mental dan ketenangan jiwa akan menimbulkan hasil belajar yang baik.²⁹

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi dua aspek yaitu, fisiologis dan psikologis. Fisiologis adalah keadaan jasmani yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Sedangkan psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 84.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

a) Faktor orang tua

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh-tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.³⁰ Pengaruh orang tua dalam kesulitan belajar si anak kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar dan mutu pendidikan orang tua yang kurang baik. Sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

b) Suasana rumah atau keluarga

Suasana yang sangat ribut atau kurang nyaman, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.³¹

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 173.

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

c) Keadaan ekonomi keluarga

(1) Keadaan yang kurang mampu atau miskin, hal ini akan menimbulkan:

- kuarangnya alat-alat belajar
- kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
- tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

(2) Ekonomi yang berlebihan (kaya) hal ini juga menimbulkan: keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.³²

2) Lingkungan Sekolah

a) Guru

- (1) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- (2) Hubungan antara guru dan murid kurang baik.
- (3) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil siswa dapat berhasil.

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.....*, h. 88.

(4) Metode mengajar guru yang tidak menarik, tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa pasif, tidak ada aktivitas.³³

b) Faktor alat

(1) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik. terutama pelajaran yang bersifat praktikum, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c) Kondisi gedung

(1) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, dan sinar dapat menerangi ruangan.

(2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.

(3) Lantai tidak becek, licin atau kotor.

(4) Keadaan yang gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah dalam konsentrasi belajarnya.

d) Kurikulum

(1) Bahan-bahannya terlalu tinggi.

(2) Pembagian bahan tidak seimbang.

(3) Adanya pendataan materi.

e) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.³⁴

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 173.

³⁴ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 85- 92.

3) Lingkungan Sosial dan Media Massa

- a) Lingkungan sosial, meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan Aktifitas dalam masyarakat.
- b) Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil bahkan tidak sukses dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan anak itu, melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data. Menurut Sam Isbani

³⁵ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 93.

dan R. Isbani seperti yang dikutip Ahmadi bahwa dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, di antaranya adalah ³⁶

- a) Observasi
- b) Kunjungan rumah
- c) Studi kasus
- d) Riwayat hidup
- e) Daftar pribadi
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok
- h) Melakukan tes (IQ atau prestasi)

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama, akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, kemudian diolah secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Dalam pengolahan data, langkah yang ditempuh antara lain:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d) Menarik kesimpulan

³⁶ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 93.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah (penentuan) mengenai hasil dari pengumpulan data.

Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya

Dalam rangka diagnosis ini, biasanya diperlukan bantuan berbagai tenaga ahli, misalnya:

- a) Dokter, untuk mengetahui kesehatan anak
- b) Psikolog, untuk mengetahui tingkat IQ anak
- c) Psikiater, untuk mengetahui kejiwaan anak
- d) Karyawan kemasyarakatan (*Social Worker*), untuk mengetahui kelainan sosial yang mungkin dialami anak.
- e) *Ortopedagogik*, untuk mengetahui kelainan-kelainan yang ada pada anak.
- f) Guru kelas, untuk mengetahui perkembangan belajar anakselama di sekolah.
- g) Orang tua anak, untuk mengetahui kebiasaan anak di rumah dan sebagainya.

Dalam prakteknya, tidak semua tenaga ahli tersebut selalu harus bersama-sama digunakan dalam setiap proses diagnosis, melainkan tergantung pada kebutuhan dan kemampuan tertentu.³⁷

³⁷ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 98.

4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Dengan makna lain, prognosis adalah aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Dalam hal ini dapat berupa:

- a) Bentuk perawatan yang harus diberikan
- b) Bahan/ materi yang diperlukan
- c) Metode yang akan digunakan
- d) Alat-alat bantu belajar yang diperlukan
- e) Waktu

5. Perlakuan/ Bimbingan

Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan atau bimbingan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

Bentuk-bentuk bimbingan yang dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok
- b) Melalui bimbingan belajar individual
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.³⁸

Menurut Muhibbin dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

³⁸ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 99.

- a) Tujuan pengajaran remedial.
- b) Materi pengajaran remedial.
- c) Alokasi waktu pengajaran remedial.
- d) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.³⁹

6. Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah bimbingan yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (*achievement test*).

Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil bimbingan yang kurang berhasil, maka secara teritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut.

- a) *Re-checking data* (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data)
- b) *Re-diagnosis*
- c) *Re-prognosis*
- d) *Re-treatment*
- e) *Re-evaluasi*

Abin Syamsudin menyampaikan saran-saran pemecahan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 71.

⁴⁰ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*....., h. 335.

- 1) Kalau kelemahannya menyeluruh, dan bersumber kepada:
 - a) Kurikulum dan sistem pengajaran, maka perlu diadakan program pengajaran khusus sebagai pengayaan dan penyembuhan sampai pengetahuan dan ketrampilan dasar serta pola-pola belajar yang sesuai terpenuhi dan dikuasai oleh siswa sebelum dilanjutkan dengan program baru.
 - b) Sistem evaluasi, maka perlu diadakan peninjauan kembali dan dikembangkan sistem penilaian yang bersifat edukatif, yang dapat menggairahkan siswa.
 - c) Faktor kondisional, maka komponen-komponen belajar-mengajar pokok yang disyaratkan (buku paket, laboratorium, dan sebagainya) perlu dipenuhi.
- 2) Kalau kelemahannya hanya segi mental dan sektoral pada bidang studi dan bagian tertentu yang mungkin bersumber pada:
 - a) Metode belajar mengajar (didaktis), tempatnya akan mudah ditempuh *remedial teaching* secara kelompok, baik dalam kelas sebagai keseluruhan maupun dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sejumlah siswa yang memiliki kesulitan dalam masalah yang serupa.
 - b) Sistem penilaian (evaluatif), maka perlu diadakan penyesuaian dengan sistem yang lazim berlaku di sekolah yang bersangkutan.
 - c) Penampilan dan sikap guru, maka adanya perubahan pada diri guru dalam bidang studi yang bersangkutan.

3) Kalau kelemahan itu bersumber pada faktor heriditas (tingkat kecerdasan atau intelegensi dan bakat), jalan yang terbaik adalah menyelurkan atau mentransfer siswa kepada program atau jurusan atau praktik pendidikan yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan dan jenis yang dimilikinya.⁴¹

Dari penjelasan di atas, maka secara garis besar dapat dirumuskan bahwa upaya-upaya yang hendaknya dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru mencari informasi terlebih dahulu agar dapat diperoleh data yang valid mengenai kesulitan yang dialami siswa.
- b. Setelah data terkumpulkan, maka guru mengkaji dan mengolahnya sehingga dapat ditemukan penyebab dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.
- c. Setelah itu, guru melakukan diagnosis dengan menentukan pihak mana yang akan dilibatkan dan menentukan perlakuan apa yang akan diberikan terhadap siswa.
- d. Setah mengadakan diagnosis, maka guru memberikan perlakuan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- e. Evaluasi untuk mengetahui apakah perlakuan yang telah diupayakan oleh guru berhasil dengan baik atau tidak.

⁴¹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 335

BAB III METODE PENELITIAN

F. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti.

Menurut Winarmo Suratman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.⁴² Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.⁴³ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena

⁴²Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

⁴³Sutrisno Hadi, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.⁴⁴

G. Subjek Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memerlukan data dan informasi yang akurat dan benar agar dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang dikatakan sampel, jika kita meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.⁴⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar sebanyak tiga orang.

H. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrument memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrument penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁴⁶

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafia, 2007), h. 5.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, h.173.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, h. 203.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrument pedoman wawancara. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk *interview* bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut tersebut.⁴⁷

I. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan tehnik penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dan semi struktur yang dilakukan dengan kepala Sekolah dan 3 guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, yang telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan....*, h. 200.

⁴⁸ Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 135.

J. Tehnik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut setelah data terkumpul seluruhnya. Proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.⁴⁹

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk struktur suatu fenomena. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan yang lain. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data penelitian. Metode kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya data terkumpul dan dibahas kemudian diambil kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

⁴⁹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar Rijal Institusit, 2007), h. 94.

Adapun Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temua umum dan temuan khusus.⁵⁰

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008) h. 256.

BAB IV
Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Darussalam

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Darussalam

SMP Negeri 1 Darussalam merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di jalan Lambaro Angan, Desa Lambada Peukan, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. SMP Negeri 1 Darussalam. SMP Negeri 1 Darussalam terletak di Pusat Kecamatan Darussalam dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat.⁵¹

SMP Negeri 1 Darussalam sudah berdiri sejak tanggal 08 September 1979 dan telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Hingga saat ini sekolah tersebut masih berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh Besar.

Sejak dari tahun pendirian hingga saat ini, SMP Negeri 1 Darussalam terus berbenah diri, baik dari segi pembangunan, sarana dan prasarana belajar dan lain-lain sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak asnawi, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMPNegeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 Januari 2017

⁵² Hasil wawancara dengan bapak asnawi, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMPNegeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 Januari 2017

2. Gambaran Fisik SMP Negeri 1 Darussalam

Berdasarkan letak geografisnya, SMP Negeri 1 Darussalam memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Kantor Kecamatan Darussalam

Sebelah Selatan : Pertokoan

Sebelah Barat : Jalan Raya Lambaro Angan

Sebelah Timur : SDN Lambaro Angan

SMP Negeri 1 Darussalam sangat dekat dengan jalan raya, sehingga mudah bagi siswa untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu. “Akan tetapi letak sekolah yang sangat dekat dengan jalan raya juga sedikit mengganggu proses belajar mengajar karena suara kendaraan yang berlalu lalang menimbulkan kebisingan. Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 1 Darussalam mempunyai infrastruktur yang layak digunakan tetapi kurang memadai”⁵³

Adapun untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di SMP Negeri 1 Darussalam dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1. Infrastruktur SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik

⁵³Hasil wawancara dengan bapak Asnawi, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 Januari 2017.

3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	-	Belum ada
5.	Ruang Belajar	13	Baik
6.	Gedung Serba Guna	-	Belum ada
7.	WC Guru	2	Baik
8.	WC Siswa	2	Baik
9.	Ruang Lab. Komputer	-	Belum ada
10.	Ruang Lab. IPA	1	Belum ada
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Koperasi Sekolah	-	Belum Ada
13.	Mushala	-	Belum ada
14.	Pos Jaga	1	Baik
15.	Lapangan Voli	-	Belum ada
16.	Ruang Osis	-	Belum ada

Sumber dari: Dokumen Buku Profil SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keadaan fasilitas pendidikan di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar sudah baik tetapi kurang memadai

3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional.

SMP Negeri 1 Darussalam yang di pimpin oleh Bapak Asnawi S.P.d, memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Darussalam

No	Nama	LK/ PR	JABATAN
1.	Asnawi, S.Pd Nip: 196201191984031011	LK	Kepala Sekolah
2.	Mukhlis, S.Pd Nip. 19660301198803 1 016	LK	Waka. Sekolah
3.	Drs.Azhar Fuad Nip 19591010198203 1 040	LK	Guru Bimpen

4.	Dra. Irawati Nip. 19650531199303 2 007	PR	Guru PAI
5.	Drs.Asiah M.Thahir Nip. 19591231198603 2143	PR	Guru PAI
6.	Fatimah Ahmad,A.Md Nip. 196012311984403 2 188	PR	Guru IPS
7.	A b d i a h, S.Pd Nip.19601231198402 22 006	PR	Guru PKN
8.	Hj.Nurkisahayati,S.Pd Nip. 1965061219003 2 010	PR	Guru IPS
9.	Nurhayati,S.Pd Nip. 19680525199003 2 009	PR	Guru Matematika
10.	Suriani.S.Ag Nip. 19731227199801 2 002	PR	Guru PAI
11.	Y u s r a Nip.19641231198731 2 1 365	PR	Guru Matematika
12.	Yulidawati Nip. 19620709198703 2 010	PR	Guru Kesenian
13.	A m r a n Nip. 19580612198503 1 039	LK	Kepala Saranadan Prasarana/Guru Penjaskes
14.	Safriana,S.Pd Nip. 19730323200008 2 002	PR	Kepala Laboratorium/ Guru Fisika
15.	Nuradiah,S.Pd Nip.19690312199512 2 004	PR	Guru Seni Budaya
16.	Ellyawati,S.Pd Nip.19790101200312 2 016	PR	Guru Matematika
17.	Mursyidah	PR	Ketua Bidang Sosial/

	Nip.19720822200604 2 015		Guru B.Inggris
18.	Marziah,A.Md Nip.19590825198012 2 006	LK	Guru Penjaskes
19.	Nida Suraya,S.Pd Nip. 19700401 200701 8 031	PR	Guru Biologi
20.	Nurlizah,S.Pd.I Nip.19790711200604 2 026	PR	Guru PAI
21.	Baihaqi Nip.19681229200701 1 001	LK	Pembina Osis/ Guru PKN
22.	Muhammad Rahmat,S.Pd I Nip.19731005200801 1 001	LK	Ketua Bidang HUMAS/ Guru PAI
23.	Yulidar Nip. 19690714200801 2 001	PR	Guru B.Inggris
24.	Darmiati,S.Pd,I NIP. 19750705 200604 2 042	PR	Guru Fisika
25.	Mairita Noviyanti,S.Com	PR	Guru TIK
26.	Elvida,S.Pd Nip.19780925200801 2 001	PR	Guru Matematika
27.	Hj.Rome Farida,S.Pd Nip.19550526 198403 3 003	PR	Guru B.Indonesia
28.	Burhanuddin,S.Ag Nip. 19560902198003 1 015	LK	Kepala Perpustakaan / Guru IPS
29.	Hj. Marjani Nip. 19580612 198503 2 039	PR	Guru Kesenian
30.	Zamzami Nip. 19610311961031010	LK	Pegawai TU
31.	Sopyan Nip. 19641011 198603 1 078	LK	Pegawai TU

32.	Mukhtar Nip. 19700309199003 1 005	LK	Pegawai TU
-----	--------------------------------------	----	------------

Sumber dari: Buku Laporan SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah tenaga pengajar atau guru dan pegawai Tata Usaha yang ada di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Menurut Kepala Sekolah “Tenaga Pengajar di SMP ini sudah cukup Memadai”.⁵⁴

b. Siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan guru juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak ada artinya. Jelaslah bahwa keadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Rincian Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VII	4	53	48	101
2.	VIII	5	47	46	93
3.	IX	4	52	50	102
Jumlah		13	152	144	296

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Asnawi, S.Pd (Kepala Sekolah) di Ruang Kepala Sekolah pada Tanggal 30 Januari 2017.

Sumber dari: Dokumentasi Data SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas VII memiliki jumlah siswa 101 yang terdiri dari 53 laki-laki dan 48 perempuan. Kelas VIII memiliki jumlah siswa 93 yang terdiri dari 47 laki-laki dan 46 perempuan. Kelas IX memiliki jumlah siswa 102 yang terdiri dari 52 laki-laki dan 50 perempuan. Dari hasil tabel diketahui bahwa jumlah siswa lebih banyak daripada jumlah siswi.

B. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi.

Di SMP Negeri 1 Darussalam guru juga menemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pada dasarnya guru membuat perencanaan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan adalah dengan cara pendekatan secara

pribadi. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga hari selama seminggu.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang lain, mereka menambahkan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan, Siswa- siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca al-Quran secara bersamaan, sedangkan guru memberi bimbingan cara membaca al-Quran yang benar, baik itu makhrajul huruf, mad serta tajwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu.”⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam memberikan pendapat yang sama yaitu guru membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa melalui pendekatan secara pribadi dan memberi bimbingan.

C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I dan Ibu Dra. Asiyah M Thahir di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 Januari 2017.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam, (di Kantor Guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pukul 10.30 WIB), 30 Januari 2017.

seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Adapun untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rahmad, S.Pd.I, bahwa faktor kesulitan belajar ada siswa yang sangat terlihat yaitu “kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri. Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar”.⁵⁷ Selanjutnya wawancara dengan ibu Dra. Irawati, beliau mengatakan “siswa-siswi yang tidak ada minat dalam belajarnya sering menunjukkan sikap malas dan acuh tak acuh ketika mengikuti proses pembelajaran”.⁵⁸ Kemudian wawancara dengan ibu Dra. Asiyah M. Thahir, beliau memberikan jawaban yang sama dengan bapak

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I , di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Irawati ,di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

Rahmat dan ibu Irawati, bahwa”faktor yang pertama yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu minat belajarsiswa itu sendiri dan itu terlihat dari sikap malas mereka ketika mengikuti proses pembelajaran”.⁵⁹

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin bear pula kesuksesan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara ddengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam mereka memberi jawaban yang sama bahwa penyebab kesulitan belajar yang juga sangat terlihat adalah kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam adalah kurangnya minat belajar dan juga kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

2. Faktor Internal

Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, meliputi:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asiyah M.Thahir ,di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

a. Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, mereka memberikan jawaban yang sama bahwa bimbingan orang tua dalam hal membaca dan memahami al- Quran di rumah sangat kurang, seperti sebagian orang tua yang kadang-kadang tidak menyuruh anaknya ke tempat pengajian.⁶¹

b. Minimnya ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar anak. Seperti membeli buku LKS sebagai penunjang belajarnya, tetapi orang tua tidak mempunyai uang. Maka proses belajarnya akan terhambat.⁶²

c. Media Massa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, mereka memberikan jawaban yang sama dalam hal ini bahwa media massa yang sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa seperti handphone dan internet. Zaman sekarang anak- anak sangat

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁶² Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

lalai dengan keberadaan benda tersebut, disamping memberikan dampak positif kedua benda tersebut juga memberi dampak negatif, seperti ketika guru sudah memulai pelajaran di depan ada sebagian siswa yang masih asik dengan HP nya. Itu merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.⁶³

d. Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, mereka sependapat bahwa penyebab lain kesulitan belajar pada siswa adalah teman bergaul.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Quran, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih dan juga lingkungan masyarakat.

D. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi

⁶³ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini .

Berdasarkan hasil wawancara .ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam ,meliputi:

1. Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam ,bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca al-Quran.⁶⁵

2. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa siswa dikelompokkan menjadi satu.⁶⁶

3. Bimbingan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program yang selama ini sudah berjalan ya itu Bengkel Mengaji. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial.⁶⁷

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Darussalam dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa adalah melakukan pengamatan, kemudian melakukan pendekatan secara langsung, memberikan bimbingan seperti program yang sudah berjalan hingga sekarang yaitu Bengkel Mengaji. Dan yang terakhir adalah evaluasi di setiap akhir bimbingan.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Muhammad Rahmat, S.Pd.I, ibu Dra. Irawati dan ibu Dra. Asiyah M.Thahir) di kantor guru SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 30 januari 2017

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi. Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga hari selama seminggu.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Quran, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Darusssalam Aceh Besar agar bisa lebih lagi meningkatkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang telah ditetapkan selama ini dan paling tidak bisa mempertahankan strategi yang telah diterapkan selama ini.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam lebih maksimal lagi dalam memahami faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, supaya kesulitan yang dialami oleh siswa bisa cepat diatasi dan cepat dicarikan solusi.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam lebih kiat lagi dalam melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan juga turut melibatkan orang tua siswa dalam mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Pelatihan dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafia
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nini Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalentera.
- Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramly Maha. 2000. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Rusdi Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwanto. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. diakses tanggal 2 Desember 2016 daei situs: [http/ www.scribd.com](http://www.scribd.com)
- Sastrapraja. 1990. *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Proserdur Penelitian; Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Berbasis Intergrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Raja Persada.
- UU. No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentamg SistemPendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar, Cet. III*. Jakarta: Grasindo

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Winarmo Suratman. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Tehnik*. Bandung: Tarsito

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Suci Fachwana
Tempat/ Tgl Lahir : Lambiheu Sieum/ 10 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Gampong Lambiheu Siem, Kec.
Darussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Riwayat Pendidikan

TK : Al-Azhar Siem (1999)
SD / MI : SD Negeri Siem (2005)
SMP / MTsN : MTsN Tungkob (2008)
SMA / MAN : MAN 3 Banda Aceh (2011)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2012-2017)

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Dahlan Ismail
Nama Ibu : Nurlina Abdullah
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Rumah : Gampong Lambiheu Siem, Kec.
Darussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Banda Aceh, 12 Januari 2017

Penulis,

Suci Fachwana